

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyiapan sumber daya manusia merupakan masalah penting dan mendasar dalam era globalisasi. Untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan professional, diperlukan adanya upaya-upaya dan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu cara tersebut adalah dengan melalui pendidikan, karena melalui pendidikan ini manusia dapat belajar menjadi individu yang lebih baik.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik professional. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik professional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Kedudukan guru sebagai pendidik profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Untuk memujudkan guru yang professional, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Kinerja guru merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Pendidikan dinyatakan berkualitas tinggi apabila guru bekerja mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran, dan target pendidikan yang disusun untuk menjawab berbagai perubahan dengan menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Tingginya kinerja guru adalah dapat dibuktikan dengan kewenangan dan tanggung jawab kerja terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah terhadap masyarakat, dan pengelolaan iklim sekolah.

Kinerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam mendesain program pengajaran atau menyusun perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, kontribusi antar pribadi, dan dalam mengevaluasi hasil belajar. Mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam proses belajar mengajar, maka sangatlah wajar apabila fenomena tentang rendahnya kualitas pendidikan akan menunjuk guru sebagai tumpuan kesalahan atau

diduga guru sebagai penyebabnya. Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap.

Suatu gejala yang membuat rusaknya kondisi organisasi sekolah adalah rendahnya kinerja guru, seperti kemangkiran, malas bekerja, banyaknya keluhan guru, rendahnya prestasi kerja, rendahnya kualitas pengajaran, dan gejala negatif lainnya. Seorang guru sudah selayaknya mempunyai kinerja yang tinggi dan menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa dan negara, tugas mulia guru menjadi tonggak berdirinya seorang pemimpin negeri untuk menilik secara serius akan peradaban sebuah bangsa.

Guru yang unggul adalah guru yang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan bidangnya dimana pun bekerja sesuai tuntutan zaman, itulah yang diharapkan sesungguhnya. Berdasarkan pengamatan ditempat penelitian tentang rendahnya kinerja guru di SMA Negeri 1 Babat, terlihat adanya guru yang mengajar hanya melepas tugas sehari-hari tanpa memahami makna profesinya sebagai guru, adanya guru yang kurang memahami kondisi atau keadaan siswanya, kurang merasakan apa yang dirasakan para siswanya, kurang guru menjalin hubungan dengan warga sekolah, baik dengan kepala sekolah, sesama guru atau siswa bahkan dengan orang tua siswa.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalismenya. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki

instink sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan, guru harus memiliki sikap integritas profesional.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dengan hal tersebut, maka guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan kompetensi tersebut, maka para guru akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Dengan fenomena tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangatlah dibutuhkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru sehingga para guru di Indonesia dapat menjadi guru yang profesional. Dan dengan begitu profesionalisme guru akan terwujud, sehingga kualitas pendidikan Indonesia akan meningkat melalui meningkatnya kualitas guru yang diikuti oleh meningkatnya kualitas peserta didik di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan kompetensi inti guru meliputi: 1) kompetensi Pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial; 4) kompetensi profesional. Kurangnya

komitmen pada profesi terhadap pekerjaan ini nampak menjadi suatu akar permasalahan. Peran pengelolaan sumber daya manusia sangat diperlukan guna dapat meningkatkan komitmen pada profesinya. Komitmen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, kepemimpinan diri, dan eksternal meliputi sistem penghargaan dan lingkungan kerja.

Apabila dilihat berdasarkan keadaan sampai saat ini para guru SMA Negeri 1 Babat tidak semuanya professional, hal ini dapat dilihat adanya guru yang kurang memiliki komitmen pada profesinya, dimana ada beberapa guru belum mempunyai kompetensi, kepemimpinan diri, sistem penghargaan, dan lingkungan kerja seperti yang diharapkan. Seringkali guru puas dengan apa yang dilakukan selama ini, belum lagi masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru lebih senang menggunakan metode ceramah, masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan “patung”/bersifat pasif.

Dalam konstribusinya dengan profesionalisme guru, tidak lepas dari kreativitas guru yang diberikan terhadap guru. Kreativitas sebagai faktor mental manusia telah lama diperbincangkan oleh para ahli, namun sampai saat ini penerapannya disekolah Indonesia belum seperti yang diharapkan. Bagi guru, kemampuan kreatif merupakan aspek penting yang dimiliki jika diharapkan tercapainya lingkungan belajar yang mendorong dan lebih jauh mengharapakan peserta didik menjadi kreatif. Kemajuan dunia pendidikan memerlukan tingkat kemampuan kreatif yang tinggi dari guru.

Di tangan guru yang kreatif seorang peserta didik penakut akan menjadi peserta didik yang pemberani, peserta didik yang pemalu akan menjadi peserta didik yang mudah bergaul, peserta didik yang pendiam akan menjadi peserta didik yang ramah, peserta didik yang memiliki ketergantungan akan menjadi peserta didik yang mandiri, peserta didik yang tidak tahu akan menjadi peserta didik yang ingin tahu, peserta didik yang pasif akan menjadi peserta didik yang aktif, peserta didik yang kurang peduli akan menjadi peserta didik yang peduli dan masih banyak lagi perubahan anak didik yang negatif akan menjadi positif. Hal ini akan dapat terwujud hanya di tangan guru yang kreatif. Dan perubahan sikap tersebut diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru secara kreatif.

Guru juga harus mampu berperan sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang dimiliki. Salah satu upaya untuk memotivasi siswa adalah menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas dengan menggunakan strategi belajar yang mampu mengembangkan daya imajinasi dan membantu otak untuk belajar dan berfikir lebih kreatif.

Proses belajar mengajar selama ini yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Babat masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar mengajar siswa menjadi pasif, membosankan dan kurang menantang. Permasalahan lain juga mempengaruhi rendahnya kreatifitas adalah minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan alat multi media dalam hal ini adalah komputer dan perangkat lainnya. Hal ini sangat berpengaruh bagi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada saat

ini, disisi lain guru dituntut untuk mengembangkan model – model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Oleh karenanya guru harus dapat menciptakan strategi pembelajaran yang memberi porsi lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan pikirannya yang dikaitkan dengan setiap konsep yang dipelajarinya dan didukung dengan penggunaan multi media. Dengan menggunakan perangkat multi media maka proses belajar mengajar jadi menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan daya ingat siswa, sehingga motivasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat, disisi lain bagi guru akan termotivasi dan berupaya untuk membuat desain pembelajaran yang unik dan menarik dengan penggunaan media.

Kreativitas peserta didik hanya bisa dikembangkan apabila gurunya kreatif. Guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya secara kreatif, sehingga peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya dan membuat peserta didik dapat berpikir secara kreatif pula.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti masalah “ Pengaruh Profesionalisme dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru di SMA NEGERI 1 BABAT.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 BABAT ?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 BABAT ?

3. Apakah profesionalisme dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 BABAT ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 BABAT.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 BABAT.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara profesionalisme dan kreativitas terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 BABAT.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang positif terhadap lembaga pendidikan dan para pengambil kebijakan di SMA NEGERI 1 BABAT, dalam upaya pengelolaan pendidikan tinggi. Demikian pula guru diharapkan dapat memperbaiki dalam meningkatkan kinerja.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi tentang kompetensi profesional dan kreativitas dengan kinerja guru, khususnya pada SMA NEGERI 1 BABAT dalam hal peningkatan dan pengoptimalan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
3. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca yang berminat terhadap masalah kinerja guru.
4. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kompetensi profesional guru dan kreativitas kaitannya dengan peningkatan kinerja.